

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

## ANALISA KEKEKALAN SURGA DAN NERAKA

## A. Kekekalan Surga Perspektif Al-Qur'ān

Kami akan memaparkan 9 ayat<sup>1</sup> dalam al-Qur'ān yang mengandung *term abada* dimana 7 ayat disebutkan ketika Allah menjelaskan kenikmatan surga, yaitu dalam Q.S. An-Nisa/4: 57, 122

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا

57. *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.*

Ayat ini merupakan pemberitahuan ihwal tempat kembalinya orang-orang yang berabahagia, yaitu surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sedang mereka kekal di dalamnya, tidak berpindah, dan tidak beranjak, serta tidak berkehendak untuk beranjak. Bagi mereka istri-istri yang suci dari menstruasi, nifas, kotoran akhlak yang hina, dan sifat-sifat kekurangan lainnya.<sup>2</sup>

DR Wahba' Az-Zuhaili dalam bukunya menafsirkan bahwa orang-orang yang membenarkan setiap apa yang datang dari Allah melalui lisan Rosul-Nya serta beramal saleh maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan untuk selama-lamanya bersama para istri dari kalangan bidadari, bahkan mereka merasakan

<sup>1</sup> Mu'jam al-Mufahras li Alfazhil Qur'an al-Karim, bab: *Hamzah*, h. 1

<sup>2</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu katsir*, Juz 1, (Depok; Gema Insani, 2008), h.736

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenikmatan yang luar biasa, tidak ada dingin tidak ada panas.<sup>3</sup>

Bahkan Imam Jalaluddin as-Suyuṭi menambahkan bahwa istri-istri di surga dari kalangan bidadari dibebaskan Allah dari segala macam kotoran, seperti haid, nifas dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا ظِلِيلًا

*Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai istri-istri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.*

Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ayat ini berkaitan dengan balasan pahala bagi orang-orang yang beriman akan mendapatkan surga, kekal didalamnya tanpa pernah hancur dan berpindah dari kenikmatan itu.<sup>5</sup>

Sedangkan Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri menambahkan bahwa Allah menyiapkan balasan bagi keimanan seseorang sebuah tempat di surga yang penuh dengan kenikmatan, istana, pepohonan sungai yang mengalir di bawahnya, kekal didalamnya dengan izin Allah mereka tidak akan keluar darinya, dan ini merupakan janji dari Allah, dan kita tau tidak ada janji yang pasti dipenuhi melainkan janji dari Allah.<sup>6</sup>

Q.S. Al-Ma'idah/5: 119,

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

<sup>3</sup> Wahba' Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamizy al-Qur'an al-Adhim wa Ma'ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa'id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 88.

<sup>4</sup> Jalaluddin as-Suyuṭi, *Tafsir Jalalain*, hal. 87

<sup>5</sup> Ibnu Katsir, *al-Misbah al-Munir fi Tahzibi tafsiri* Ibnu Katsir. Syaikh Sofiyurrahman al-Mubarakfury. Hal. 299. Al-majlisulilm, India T. 2008 M.

<sup>6</sup> Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, *Aisar at-Tafasiir li Kalami al-Aliy al-Kabir*, Juz 1 (Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2007 M), h. 448-449.

أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

119. Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah riya terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iry menafsirkan bahwa disebabkan karena keimanan mereka kepada Allah, beribadah hanya kepadaNya tanpa menyekutukan dengan apapun, sehingga Allah memasukan mereka kedalam surga, kekal di dalamnya selama-lamanya, bahkan mereka diridhoi Allah sebagaimana mereka juga ridho dengan kenikmatan yang Allah sediakan di dalam surga.<sup>7</sup>

Ad-Dhahak meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa yang dimaksud dengan ayat itu adalah pada hari ketika keimanan bermanfaat bagi pemiliknya, yaitu mendapatkan tempat tinggal di surga, kekal dan tidak binasa.<sup>8</sup>

Q.S. At-Taubah/9:22, 100,

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

22. mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Mereka kekal didalam surga itu selamanya, itulah balasan atas keimanan dan amal shalih.<sup>9</sup>

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْتَمَرُونَ وَمَنْ أَمَنَ مَعَهُمْ جَمِيعًا فَهُمْ مِنَ الْمُتَمَرِّينَ وَمَنْ يَمُنْ بِمَا عَدَّتْ رَبُّهُ فَكَانَ كَالْمُهْجَرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

<sup>7</sup> Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, Aisar at-Tafasiir li Kalami al-Aliy al-Kabir, Juz 2 (Cet. 7; Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2007 M), h. 26.

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, al-Misbah al-Munir fi Tahzibi tafsiri Ibni Katsir. Syaikh Şofiyurrahman al-Mubarakfury. h. 474. al-Majlisulilm, India Th. 2008 M.

<sup>9</sup> Şaykh al-Allamah Dr. Salih bin Muhammad Alu asy-Şaykh, Tafsir al-Muyassar

وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

100. Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

Yaitu orang-orang yang beriman di awal masa kenabian kemudian berhijrah dan berjihad di jalan Allah serta kualitas amal ṣāliḥ mereka sehingga mereka mendapatkan ridha dari Allah dan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan Allah menyebutnya itu sebagai kemenangan yang sebenarnya.<sup>10</sup>

Sedangkan Ibnu katsir menyebutkan ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah akan keridhaan-Nya terhadap orang-orang terdahulu dari kalangan muhajirin dan anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik; memberitahukan keridhaan mereka terhadap-Nya atas apa yang disediakan untuk mereka di dalam surga-surga serta nikmat yang abadi.<sup>11</sup>

Yaitu orang-orang yang mendahului kita dalam keimanan, hijrah pembelaan terhadap agama dan Rosulullah, dan infaq dari kalangan sahabat muhajirin dan anshar, serta siapapun yang mengikuti jejak mereka dalam keimanan, pembelaan terhadap agama serta ketaatan, maka Allah terima ketaatan dan amal ṣoleḥ mereka, Allah ridha dan Allah tidak akan murka kepada mereka. Merekapun ridha terhadap seluruh pemberian Allah dari segala macam bentuk kenikmatan, dan Allah siapkan bagi mereka surga

<sup>10</sup> Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, *Aisar at-Tafasiir li Kalami al-Aliy al-Kabir*, Juz 2 (Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2007 M), h. 331

<sup>11</sup> Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, *Aisar at-Tafasiir li Kalami al-Aliy al-Kabir*, Juz 2 (Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2007 M), h. 665

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka akan tinggal di dalamnya kekal selama-lamanya, itulah sebuah kemenangan yang tak akan ada tandingnya.<sup>12</sup>

Q.S. Al-Kahfi/18: 3,

مُكْتَبِينَ فِيهِ أَبَدًا

*mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.*

Ayat ini merupakan kabar gembira kepada orang-orang beriman, yaitu orang-orang yang membuktikan keimanan mereka dengan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik, yakni diganjar disisi Allah. Mereka kekeal di dalamnya, yakni dalam pahala mereka berupa surga, untuk selama-lamanya, abadi dan lestari.<sup>13</sup>

As-Syaikh al-Imam al-Alamah al-Muhaqiq al-Mudaqqiq Jalaluddin al-Mahalli berkata bahwa Karena rahmat Allahlah Allah mengekalkan mereka di dalam surga-Nya.<sup>14</sup> Dan Dr Wahba' Az-Zuhaili menambahkan bahwa mereka dikekalkan Allah di dalam surga dengan penuh kenikmatan.<sup>15</sup>

Maksudnya adalah mereka akan tinggal di dalam surga untuk selama-lamanya, dan pahala itu sebagai penyebab mereka mendapatkan banyak kenikmatan.<sup>16</sup>

dan dalam Q.S. At-Taghabun/64: 9.

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّعَابِينِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفَرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ

<sup>12</sup> Wahba' Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamizy al-Qur'an al-Adhim wa Ma'ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa'id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 204

<sup>13</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3 (Depok; Gema Insani, 2008), h.113

<sup>14</sup> Jalaluddin *as-Suyuṭi, Tafsir Jalalain*, hal. 293

<sup>15</sup> Wahba' Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamizy al-Qur'an al-Adhim wa Ma'ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa'id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 294

<sup>16</sup> Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Ṭabari, *Tafsir Al-Ṭabari Jami' al-Bayan an Ta'wili ayyi al-Qur'an*, cet I, Qohiroh. 1422 H/2001 M, Juz 15. Hal 146.

وَيُدْخِلُهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

9. (Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.

Itulah hari ditampakan kesalahan-kesalahan. “Ibnu Abbas mengatakan, “at-Taghabun ini merupakan salah satu nama hari kiamat. Dikatakan demikian, karena di hari itu para penduduk surga menampakkan kesalahan-kesalahan penduduk neraka.” Dan hal ini dijelaskan oleh firman Allah yang selanjutnya, “dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh niscaya Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” Ayat seperti ini telah diuraikan berulang kali.<sup>17</sup> Allah menyebutkan bahwa kekekalan orang-orang beriman di dalam surga dengan sebutan “kemenangan yang besar” karena mereka telah diselamatkan dari jilatan api Neraka, dan ini merupakan janji dari Allah.<sup>18</sup>

Ingatlah pada hari ketika para Nabi dan semua makhluk dikumpulkan Allah, baik dari kalangan malaikat, jin dan maunsia untuk dihisab di hari pembalasan, pada hari itu orang-orang kafir akan menyesal, orang-orang beriman yang meremehkan kebaikan dan menyia-nyiakan usianya akan

<sup>17</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu katsir*, Juz 4 (Depok; Gema Insani, 2008), h.722

<sup>18</sup> Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, *Aisar at-Tafasiir li Kalami al-Aliy al-Kabir*, Juz 4 (Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2007 M), h. 331

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesal, sedangkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal soleh mereka akan dimasukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka akan tinggal di dalam surga itu untuk selama-lamanya.<sup>19</sup>

Pada hari itu Allah mengumpulkan seluruh makhluknya, dari awal hingga akhir, baik penduduk langit maupun penduduk bumi, dari kalangan jin bahkan manusia, hari itu adalah hari dimana seorang hamba dikumpulkan dengan amalannya masing-masing, bahkan dikatakan bahwa saat itu bercampur antara orang-orang dholim dan yang mereka dholimi, bahkan pada hari itu adalah hari dimana para Nabi dikumpulkan bersama umatnya, serta dikumpulkan pula pahala orang-orang yang beriman dengan dosa para pelaku kemaksiatan. Dan hari itu disebut hari kiamat.<sup>20</sup>

## B. Kekekalan Neraka Perspektif al-Qur'an

Kekekalan neraka tergambar dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata *khalid* dan *abada*. Term *abada* yang disebutkan Allah ketika berbicara tentang neraka hanya terdapat pada dua ayat, Q.S. An-Nisa'/4: 169,

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

169. *kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya” yakni, mereka kafir sehingga tidak mengikuti kebenaran, menghalang-halangi manusia dari kebenaran, dan mereka pun tersesat dengan sejauh-jauhnya. Kemudian Allah memberitahukan ketetapanannya terhadap orang-orang kafir

<sup>19</sup> Wahba' Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamizy al-Qur'an al-Adhim wa Ma'ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa'id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 557

<sup>20</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurtubi, *Al-Jami' li ahkam al-Qur'an*. Juz 11, (Cet 2: Dar Kutub al-Misriyah, 1384 H/1964 M), h. 11

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menzalimi dirinya sendiri karena melanggar perbuatan-perbuatan yang diharamkan bahwa Dia tidak akan mengampuni mereka” dan tidak akan menunjukkan jalan kebaikan kepada kecuali jalan ke neraka jahannam. Sedang mereka kekal di dalamnya.”<sup>21</sup> Ini merupakan *istitsna’ munqati’*.<sup>22</sup>

Yaitu mereka akan dikekalkan di dalam neraka untuk selama-lamanya tidak ada akhirnya dan bagaimana menyiksa mereka dan membuat mereka kekal di dalam neraka adalah mudah bagi Allah *subhannahu wa ta’ala*.<sup>23</sup>

Dan kekekalan itu bagi mereka yang kafir hingga ajal menjemput dan mereka belum bertaubat kepada Allah.<sup>24</sup>

dan Q.S. Al-Ahzab/33: 65.

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

65. mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.

Saat menjelaskan ayat ini, Syaikh as-Sa’di sampai membuat judul dalam tafsirnya “La’nat untuk orang kafir dan kekekalan mereka di neraka”. Beliau menafsirkan bahwa orang-orang kafir akan ditempatkan di neraka terus menurus dan tidak akan pernah keluar darinya, mereka tidak mendapat penolong untuk keluar.<sup>25</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah melaknat orang-orang kafir, yakni menjauhkan mereka dari rahmat, dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala di negeri akhirat, sedang mereka kekal di dalamnya untuk selamanya, yakni mereka menetap untuk selamanya, tidak akan pernah

<sup>21</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1 (Depok; Gema Insani, 2008), h.856

<sup>22</sup> Artinya Allah melarang memakan harta orang lain secara batil. Diantara cara yang dibolehkan Allah adalah memperoleh harta dengan cara berdagang.

<sup>23</sup> Wahba’ Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz ‘Ala Hamizy al-Qur’an al-Adhim wa Ma’ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa’id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 105

<sup>24</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurtubi, *Al-Jami’ li ahkam al-Qur’an*. Juz 7, (Cet 2: Dar Kutub al-Miṣriyah, 1384 H/1964 M), h. 228

<sup>25</sup> Ibnu Katsir, *al-Misbah al-Munir fi Tahzibi tafsiri Ibni Katsir*. Syaikh Şofiyurrahman al-Mubarakfury. Hal. 968. Al-majlisulilm, India T. 2008 M.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluar lagi, dan tidak akan pernah dihentikan. Mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan dan tidak pula seorang penolong. Tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan mereka dari siksa yang tengah mereka alami.<sup>26</sup>

Mereka akan kekal di dalam neraka selama-lamanya, tanpa pernah terputus, dan tidak akan mendapatkan penolong yang bisa menolong mereka dari siksa itu dan tidak ada yang bisa menjaga mereka serta tidak yang mampu menolong untuk mengeluarkan mereka dari sana.<sup>27</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam-ayat ayat yang telah ada bahwa maksud dari ayat ini bahwa orang orang kafir akan mendapatkan laknat dari Allah, lalu Allah akan memasukkan mereka ke dalam neraka dan mereka akan kekal di dalamnya.<sup>28</sup>

### C. Perbedaan Pendapat Ulama Tentang Kekekalan Surga dan Neraka

Secara garis besar, ketika berbicara tentang kekekalan surga dan neraka, ada tiga pendapat; pendapat pertama adalah pendapat yang mengatakan bahwa surga dan neraka tidaklah kekal, kedua-duanya fana karena merupakan makhluk, sedangkan makhluk tidak ada yang kekal. Pendapat kedua adalah pendapat yang mengatakan bahwa surga dan neraka kekal sedangkan pendapat ketiga mengatakan bahwa yang kekal hanyalah surga, sedangkan neraka fana, tidak kekal.<sup>29</sup>

Pendapat pertama merupakan pendapat pimpinan orang-orang jahmiyah, yaitu Jaham ibn Şafwan. Pendapat ini tidak ada dalam riwayat terdahulu, baik dari kalangan sahabat, tabiin, maupun imam-imam Islam. Tidak ada ulama ahlusunnah yang berpendapat demikian, bahkan tidak

<sup>26</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3 (Depok; Gema Insani, 2008), h.903

<sup>27</sup> Wahba' Az-Zuhaili *at-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamizy al-Qur'an al-Adhim wa Ma'ahu Asbab An-Nuzul wa Qowa'id at-Tarsil*, (Damaskus: Daar al-Fikr), h. 427

<sup>28</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurtubi, *Al-Jami' li ahkam al-Qur'an*. Juz 17, (Cet 2: Dar Kutub al-Miṣriyah, 1384 H/1964 M), h. 238

<sup>29</sup> Ibnul Qayyim Al-jauziyyah, *op. cit.*, h. 424.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit yang mengkafirkan para penganut pendapat ini.<sup>30</sup>

Dalam kitab as-Sunnah, Abdullah Ibn Imam Ahmad menyatakan bahwa Kharijah Ibn Mus'ab berkata, orang-orang jahmiyah kafir karena salah kaprah dalam menafsirkan tiga ayat; Pertama, ayat

﴿مَثَلُ الْآلِ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعِدَ آلُ الْمُتَّقُونَ طَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَلْ أَنْ هَرُطُ أَكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ

عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ

35. *Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. (Q.S. Ar Ra'd/13: 35)*

Sementara mereka mengatakan hal itu tidak abadi.

kedua,

إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ

-inilah rejeki dari kami yang takkan habis" (Q.S. Şad/38: 54).

Sementara mereka mengatakan hal itu akan habis.

ketiga.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْقَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

96. *Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An Nahl/16: 96).*<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati* (Cet. 14; Jakarta: Kinta, 1994), h. 254.

<sup>31</sup> Ibnul Qayyim Al-jauziyyah, *Ibid.*, h. 425.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Taimiyah mengatakan, ini adalah pendapat jahm bin Sa'fwan. Jahm mengatakan bahwa tidak ada makhluk yang abadi, termasuk juga tubuh manusia, karena merupakan makhluk sehingga tidak mungkin akan kekal, dan alam semesta ini pun demikian. Artinya semua makhluk ciptaan Allah akan binasa termasuk surga dan neraka.<sup>32</sup>

Pendapat kedua, adalah pendapat dari mayoritas ulama ahlusunnah wal jama'ah bahwa surga dan neraka itu kekal.<sup>33</sup> Walaupun surga dan neraka adalah makhluk, tapi Allah berkuasa jika ingin mengekalkan sesuatu, dan kekekalan surga dan neraka merupakan ketetapan dari Allah.

Diantara ayat yang mengisyaratkan bahwa kehidupan di dalam surga itu kekal adalah: Q.S. An-Nisa'/4:13,

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

13. (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.

Q.S. Al-Baqarah/2: 82,

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

82. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

Q.S. Ali-Imran/3: 107.

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Bey Arifin, *loc. cit.*

107. Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

Sedangkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan kekekalan neraka disebutkan di beberapa tempat: Q.S. An-Nisa'/4: 14,

وَمَنْ يَعَصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

14. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.

Q.S. Al-Baqarah/2: 39.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Q.S. Al-Baqarah/2: 81.

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

81. (Bukan demikian), yang benar: barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Pendapat ketiga adalah pendapat yang mengatakan bahwa yang kekal hanyalah surga, sedangkan neraka tidaklah kekal. Orang-orang yang dimasukan ke dalam neraka hanya untuk sementara waktu, sampai seluruh dosa dan kemaksiatan yang ia lakukan dibalas Allah dengan siksa-Nya, setelah selesai dari siksaan, semuanya akan dimasukan ke dalam surga.<sup>34</sup>

Diantara alasan orang-orang yang berpendapat demikian adalah

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 256.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena pernyataan-pernyataan, diantaranya :

Di banyak tempat dalam al-Qur'an disebutkan bahwa neraka itu fana, sifatnya hanya sementara. Mereka berdalih dengan Q.S. an-Naba'/78:23 :

لَّيْسَ فِيهَا أَحْقَابًا

“mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya”

Begitu juga dalam Q.S al-An'am/6:128 :

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرِ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِّنَ الْإِنْسِ ۖ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَلَكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

128. Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Serta dalam Q.S. Hud/11:108 :

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُودٍ

108. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di

dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.

Ketiga ayat di atas mengarah pada satu kesimpulan bahwa adanya surga dan neraka itu terkait dengan sesuatu, jika sesuatu itu ada maka surga dan neraka tetap ada, dan jika sesuatu itu binasa maka binasa pula surga dan neraka. Sesuatu itu adalah keberadaan langit dan bumi, ini menunjukkan ketidakkekalan surga dan neraka.<sup>35</sup>

Orang-orang Yahudi juga berpendapat demikian, mereka mengira bahwa neraka adalah sementara, siksa neraka pun sementara, ketika nanti mereka dimasukan ke dalam neraka pun sifatnya sementara, hal tersebut dibantah oleh Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:80-81 ;

وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارَ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ. بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

80. Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja". Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

81. (Bukan demikian), yang benar: barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Juga dalam Q.S. Ali Imran/3:23-24 ;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ

<sup>35</sup> As Sayyid al imam Muhammad bin Isma'il al Amir aṣ-Ṣan'ani, *Rof'u al astar li ibṭali adillati al qa'ilina bi fana'i an nar*, al maktab al Islami, h. 11-12.

مَنْهُمْ وَهُمْ مُعْرَضُونَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ نَمَسَّ النَّارَ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ وَعَزَّوهُمْ فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

23. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bahagian yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum diantara mereka; kemudian sebahagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

24. Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

Abdullah bin Abbas meriwayatkan sebagaimana apa yang dinukil oleh Ibnu Jarir Al-Ṭabari mengenai ayat di atas, bahwasanya orang yahudi berkeyakinan bahwa mereka hanya akan disiksa selama 40 hari saja.

قالت اليهود: إن الله يدخلنا النار أربعين ليلة، حتى إذا أكلت النار خطايانا، نادى مناد: أخرجوا كل محتون من ولد بني إسرائيل، فلذلك أمرنا أن نختن، قالوا: فلا يدعون منا في النار أحداً إلا أخرجوه

Hal itu juga disampaikan oleh imam as-Sadi dalam tafsirnya, “orang yahudi berkata; sungguh Allah hanya memasukan kami ke dalam neraka selama 40 hari, sampai jika dosa mereka telah bersih, ada suara yang menyeru mereka untuk keluar.<sup>36</sup>

Sedangkan Ahlu Sunnah wal Jamaah berpendapat, bahwa keberadaan orang-orang yang dikeluarkan oleh Allah dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga adalah untuk orang-orang beriman yang selama hidupnya banyak bermaksiat, melakukan dosa besar, namun mereka tidak melakukan dosa-dosa yang mengeluarkan seseorang dari

<sup>36</sup> Ibnu Jarir Al-Ṭabari, *Tafsir at-Ṭabari*, 1/381

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam, seperti berbuat kesyirikan atau kekafiran.<sup>37</sup>

### D. Kekekalan Surga dan Neraka dari Pemaknaan Kata *Khalid* dan *Abada*

Al Qur'ān adalah mu'jizat dimana satu ayat dengan ayat yang lain tidak mungkin bertentangan, karena keotentikan al-Qur'ān dijaga oleh Allah hingga hari kiamat. Maka memahami al-Qur'ān tidak cukup dengan memahami satu ayat, namun harus memahami keseluruhan ayat beserta tafsirnya baru bisa menyimpulkan satu kaidah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Sebuah pembahasan dalam satu ayat, terkadang baru bisa dipahami jika membaca ayat yang lain, jika tidak ada penjelasan dalam ayat lain, bisa jadi Rosulullah yang menjelaskan melalui hadis, atau jika tidak ada pada hadis, maka jalan terbaik adalah dengan melihat perkataan para sahabat atau para *mufasir* sebagaimana yang telah mereka tulis dalam kitab-kitab tafsir mereka.

Termasuk dalam pembahasan kekekalan surga dan neraka, bisa jadi jika kita membaca satu atau dua ayat saja, dengan mengabaikan seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengannya maka kita akan mudah menyimpulkan bahwa surga dan neraka itu tidak kekal, fana. Sebagaimana dalam Q.S. an-Naba'/78:23:

لُثْبِينَ فِيهَا أَحْقَابًا

“mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya”

Dan dalam Q.S al-An'am/6:128 :

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يُمَعَّرَشَرُ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِّنَ الْإِنسِ ۗ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ الْإِنسِ رَبَّنَا

اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا

شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

<sup>37</sup> ibid



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

128. Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dan dalam Q.S. Hud/11:108 :

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَحْدُودٍ

108. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.

Selain ayat-ayat di atas, banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan tentang kekekalan surga dan neraka, dan penulis harus memilah serta memilih ayat-ayat tersebut.

Diksi dan penempatannya pun terkadang berbeda-beda. Terkadang Allah menyebutkan term 'khalid' tanpa digabungkan dengan kata 'abada' sebagaimana dalam Q.S. an-Nisa'/4:93 ketika berbicara tentang hukuman bagi pembunuh seorang muslim, Allah berfirman;

وَمَنْ يَفْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَعَصَبُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَلَعْنَةُ وَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

93. Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*

Ini menunjukkan bahwa makna kekal di dalam ayat tersebut bukan dalam makna kekal selama-lamanya.

Sedangkan ayat-ayat yang menggabungkan term ‘*khalid*’ dan ‘*abada*’ memiliki makna kekal selama-lamanya. Seperti dalam ayat Q.S. An-Nisa’/4: 169,

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

169. *kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

dan Q.S. Al-Ahzab/33: 65.

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وُليًّا وَلَا نَصِيرًا

65. *mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.*

Dalil yang digunakan oleh kelompok yang mengatakan bahwa surga dan neraka tidak kekal bukan hanya ayat ayat di atas, namun mereka juga menukil satu riwayat yang disebutkan dalam *Mu’jam at-Ṭabrani* dari Abdullah bin Mas’ar bin Kidam dari Ja’far bin al-Qasim dari Abi ‘Umamah *raḍiyallahu ‘anhū*, bahwa Rasulullah bersabda ;

أتى على جهنم يوم ما فيها من بنى آدم أحد، تخفق أبوابها، يعنى من الموحدين»

Sulaiman bin Naṣir al-Ulwan<sup>38</sup> menilai hadis ini *mauḍu*<sup>39</sup> oleh

<sup>38</sup> Sulaiman bin Naṣir al-Ulwan, *tanbih al-mukhtar ala adami sihati al-qauli bi fana’i an-nari an aṣ-ṣahabati al-akhyari*, h.4.

<sup>39</sup> secara terminologi menurut Ibn Al-Ṣalah dan ikuti oleh Al Nawawi. Hadis Maudhu’ berarti: “وهو المختلق المصنوع” “Yaitu sesuatu (hadist) yang diciptakan dan dibuat.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan Ibnu al-Jauzi dalam kitabnya<sup>40</sup> mengatakan dalam sanad perawi hadis ini banyak yang bermasalah, seperti Ja'far atau Ibnu az-Zubair. Syu'bah mengatkan beliau adalah pendusta, dan yahya mengatakan bahwa beliau tidak *tsiqah*, serta al-Bukhari, an-Nasa'i, dan Daruqutni mengatakan hadisnya *matruk*.<sup>41</sup>

### 1. Kepastian Dari Surga dan Neraka

Al Hafizh Al Hakami *rahimahullah* menjelaskan bahwa yang mesti diyakini dari surga dan neraka adalah 3 hal. Hal itu tertuang dalam syairnya,

وَالنَّارُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَهُمَا مَوْجُودَتَانِ لَا فَنَاءَ لَهُمَا

“Neraka dan surga adalah benar adanya. Keduanya telah ada saat ini. Dan keduanya tidaklah fana.”

Penjelasannya berikut ini;<sup>42</sup>

**Pertama:** Surga dan neraka itu benar adanya, tidak ada keraguan sedikit pun tentangnya.

Diantara dalilnya,

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ

ما نسب الى رسول الله عليه وسلم احتافا وكذبا مما لم يقله او يفعله او يقره

“hadis palsu atau sebuah riwayat hadis yang disandarkan kepada Rosulullah namun Rasulullah tidak pernah memberikan pernyataan demikian, baik melalui perkataan, perbuatan atau penetapan.” (Ibnu Salah, *‘Ulum al-Hadis*, h. 89

<sup>40</sup> Ibnu al-Jauzi, *al-Maudhu'at*, 3/268

<sup>41</sup> menurut istilah, seperti dalam Kitab *Minhatul Mughits*, Bab Hadis Matruk adalah demikian:

هُوَ مَا انْفَرَدَ بِهِ رُوَاتُهُمْ بِالْكَذِبِ لِمُخَالَفَةِ حَدِيثِهِ الْقَوَاعِدَ الْمَعْلُومَةَ وَمَنْ يُرْوَى إِلَّا مِنْ جِهَتِهِ

“Hadis matruk adalah hadis yang para rawinya secara individu melakukan kebohongan agar hadis itu bertentangan dengan kaidah-kaidah yang telah diketahui dan tidaklah diriwayatkan kecuali berasal dari dirinya rawi itu sendiri”.

<sup>42</sup> Syaikh Hafizh bin Ahmad Al Hakami, *Ma'ariful Qobul*, juz 2, (Darul Hadis, 1420 H) h. 222-229.

مَنْ رَبُّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

131. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.

132. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

133. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (QS. Ali Imron/3: 131-133)

**Kedua** : Surga dan neraka kekal karena dikekalkan Allah, dan Allah Maha Tau hikmah kenapa Allah mengekalkan surga dan neraka, banyak sekali dalil yang menyebutkan demikain, diantaranya;

Tentang surga, Allah Ta'ala berfirman,

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْتَمَرُونَ  
عَنْهُ وَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

100. Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (QS. At Taubah/9: 100)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيُغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا، إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka,

169. *kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. An Nisa’/4: 168-169)*

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُومُ مُؤَدِّنٌ بَيْنَهُمْ يَا أَهْلَ النَّارِ لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتَ، خُلُودًا

“Jika penduduk surga telah memasuki surga dan penduduk neraka telah memasuki neraka, kemudian seseorang akan meneriaki di antara mereka, “Wahai penduduk neraka, tidak ada lagi kematian untuk kalian. Wahai penduduk surga, tidak ada lagi kematian untuk kalian. Kalian akan kekal di dalamnya.”<sup>43</sup>

**Ketiga:** Surga dan neraka sudah ada saat ini.

Sebagaimana firman Allah Ta’ala

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imron:/3 133)

Adapun ayat yang menunjukkan bahwa neraka telah ada saat ini, Allah Ta’ala berfirman,

أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Yang telah disediakan untuk orang-orang kafir.” (QS. Ali Imron: 131).

<sup>43</sup> HR. Bukhari no. 6544 dan Muslim no. 2850.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Imron bin Huşain, Nabi şallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْمُفْقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ، فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

“Aku pernah melihat surga, lalu aku melihat bahwa kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin. Aku pun pernah melihat neraka, lalu aku melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita.”<sup>44</sup>

Dari Ibnu ‘Abbas, Rofi’ bin Khudaij, ‘Aisyah dan Ibnu ‘Umar, Rasulullah şallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ

“Sakit demam berasal dari panasnya *jahannam*. Oleh karenanya, dinginkanlah demam tersebut dengan air.”<sup>45</sup>

## 2. Merujuk Tafsiran Ulama

Dalam memahami konsep kekekalan surga dan neraka, terkhusus yang tertuang dalam Q.S Hud/11:107, maka perlu kiranya dengan penjelasan para ahli tafsir yang *mu’tabar*, diantaranya :

**Pertama:** Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Gholib Al Amili atau yang kita kenal dengan Abu Ja’far Aṭ Ṭobari berkomentar tentang ayat,

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi”,

Beliau mengatakan, “Orang Arab jika ingin mensifatkan sesuatu itu kekal selamanya, maka mereka akan memberi ungkapan dengan,

هذا دائم دوام السموات والأرض

<sup>44</sup> HR. Bukhari no. 5198 dan Muslim no. 2737.

<sup>45</sup> HR. Bukhari dan Muslim.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ini kekal selama langit dan bumi ada.” Namun maksud ungkapan ini adalah kekal selamanya.<sup>46</sup>

**Kedua:** Abul Fida’ Isma’il bin ‘Umar bin Katsir atau yang lebih kita kenal dengan Ibnu Katsir

Selain pendapat imam at-Ṭabari, Ibnu Katsir membawakan penafsiran lain. Beliau mengatakan, “bisa jadi yang dimaksud adalah langit dan bumi yang berbede dengan langit dan bumi yang kita tempati saat ini. Karena di dalam beberapa ayat Allah mebyebutkan bahwa di akhiratpun ada langit dan bumi. Allah berfirman,

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ۖ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

48. (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. (QS. Ibrahim/14: 48)

Oleh karena itu, Al Hasan Al Baṣri memberi penjelasan mengenai ayat berikut,

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi”, maksudnya adalah Allah mengganti langit yang ada saat ini dengan langit yang berbeda, begitu juga mengganti bumi yang kita tempati saat ini dengan bumi yang berbeda.”

‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menafsirkan, “Yaitu selama bumi itu menjadi bumi (yang berbeda dengan saat ini, pen) dan langit menjadi langit (yang berbeda dengan saat ini, pen).” –Demikian penjelasan Ibnu Katsir rahimahullah mengenai surat Huud ayat 107.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Ibnu Jarir Al-Ṭabari, *Tafsir Aṭ Ṭabari Jaami’ Al Bayan ‘an Ta’wilil Ayil Qur’āni*, Juz 12 (Dar al-Hijr), h. 578.

<sup>47</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur’ān Al ‘Azhim*, Muassasah Qurtubah, 7/472.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Ketiga:** Pendapat Imam Asy Syaukani

Asy-Syaukani menjelaskan ayat, “Selama langit dan bumi itu ada,” dengan menukil perkataan dari sahabat Abdullah bin ‘Abbas yang dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim, beliau mengatakan maksud ayat tadi, “Setiap surga memiliki langit dan bumi tersendiri.”<sup>48</sup>

**Keempat:** Pendapat Imam Az Zamakhsyari

Az Zamakhsyari memberi penjelasan yang sama seperti Ibnut Katsir dan Imam Al-Ṭabari, dimana yang dimaksud adalah bumi dan langit di akhirat. Bukan di dunia.

Untuk menguatkan apa yang beliau sampaikan, beliau menyitir dua ayat. Ayat pertama adalah firman Allah Ta’ala,

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ

48. (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.” (QS. Ibrahim: 48)

Dan ayat kedua, firman Allah Ta’ala,

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقْنَا وَعَدَّهُ وَأَوْثَقْنَا الْأَرْضَ نَتَّبِعُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ

الْعَمَلِينَ

74. Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki; maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal". (QS. Az Zumar/39: 74).

<sup>48</sup> Asy Syaukani, *Fatul Qadir*, 3/486, Mawqi’ At Tafāsir.